

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses yang melibatkan transmisi pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan di dalam suatu kelompok dari satu generasi ke generasi berikutnya yang umumnya dilakukan melalui pengajaran. Pada dasarnya, pendidikan juga merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri secara utuh dan membentuk karakter, sehingga memungkinkan individu untuk menghadapi berbagai situasi yang akan mereka jumpai sepanjang hidupnya (Somad, 2021). Ahmad D. Marimba menegaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau arahan secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa, dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama (Abd Rahman et al., 2022).

Pembelajaran Akidah Akhlak memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang memiliki nilai moral baik dengan memperkuat pemahaman, internalisasi, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pengembangan karakter mencakup penanaman nilai-nilai moral pada siswa, yang meliputi pengetahuan, kesadaran, dan tekad untuk bertindak, serta penerapan nyata nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan Allah Yang Maha Kuasa, diri mereka sendiri, orang lain, lingkungan, dan bangsa (Faizah, 2022).

Salah satu topik pembelajaran dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa adalah kisah-kisah teladan para nabi khususnya, keteladanan hidup Nabi Ibrahim. Materi ini tidak hanya menuntut siswa untuk sekadar memahami fakta-fakta historis atau informasi kognitif mengenai perjalanan hidup Nabi Ibrahim, tetapi juga mendorong mereka untuk menginternalisasi nilai moral serta nilai spiritual yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap bijaksana dalam mengambil keputusan, keadilan dalam memimpin dan memperlakukan sesama, kerendahan hati meskipun memiliki kekuasaan dan ilmu yang luas, serta kecerdasan sosial dalam berinteraksi dengan masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap kisah nabi Ibrahim,

siswa diharapkan tidak hanya mengetahui keteladanan Nabi Ibrahim secara teoritis, melainkan mampu meneladani dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun di tengah masyarakat.

Namun, Pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya terkait kisah keteladanan Nabi Ibrahim. Wawancara dengan guru mata pelajaran tersebut di MTs Kifayatul Achyar, Ibu Dra. Hj. Lela Nurlaela, M.Ag., menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kisah keteladanan nabi Ibrahim masih terbatas. Hal ini nampak dari siswa yang hanya menghafal isi cerita tanpa memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya atau mengetahui cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan, motivasi, dan kedalaman pemahaman siswa turut terhambat.

Selain itu, terbatasnya penggunaan materi pembelajaran yang menarik turut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa. Materi yang digunakan sebagian besar hanya berupa teks, sehingga kurang efektif dalam membantu siswa memvisualisasikan sifat-sifat teladan dari tokoh yang sedang dipelajari. Untuk melibatkan indra siswa secara optimal selama proses belajar-mengajar, penyajian materi sebaiknya dilengkapi dengan beragam bahan dan metode pembelajaran yang mampu memancing minat serta partisipasi mereka. Siswa membutuhkan media yang dapat mempermudah mereka mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan dan menghubungkannya dengan perilaku sehari-hari.

Salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model siklus pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model pedagogis yang berpusat pada siswa ini mengandalkan serangkaian tahapan yang dirancang agar siswa dapat menguasai keterampilan yang diperlukan melalui partisipasi aktif, sembari dibimbing untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan baru (Pratiwi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rambe (2023) yang berjudul “model *Learning Cycle 5E* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 100720 Batang Toru Tapanuli Selatan”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model 5E yang

didukung media audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan sebelum penerapan model.

Pada materi kisah keteladanan, model ini dinilai relevan karena menciptakan ruang bagi siswa untuk mengidentifikasi nilai moral yang terkandung melalui kegiatan eksploratif dan reflektif. Agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna, model *Learning Cycle 5E* dapat diintegrasikan dengan media Pohon Keteladanan, yaitu media visual berupa pohon yang memuat nilai-nilai teladan Nabi Ibrahim. Media ini membantu siswa mengorganisasi informasi, memudahkan mengingat, serta menuntun siswa merefleksikan perilaku yang dapat diteladani dari Nabi Ibrahim. Penggunaan media Pohon Keteladanan juga diasumsikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena bentuknya yang kreatif dan interaktif.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji penerapan model siklus pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang didukung oleh alat bantu pembelajaran Pohon Nilai-Nilai Teladan guna mengetahui dampaknya terhadap peningkatan pemahaman siswa mengenai kisah keteladanan Nabi Ibrahim. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mata pelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan membentuk karakter siswa serta menumbuhkan pemahaman yang mendalam.

Dengan demikian, peneliti merasa perlu melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model *Learning Cycle 5E* Berbantu Media Pohon Keteladanan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Achyar ?
2. Bagaimana pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan diterapkannya model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan di kelas VII MTs Kifayatul Achyar?

3. Bagaimana pengaruh model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Achyar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII Mts Kifayatul Achyar.
2. Mengetahui pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan di kelas VII MTs Kifayatul Achyar.
3. Mengetahui pengaruh dari penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Kifayatul Achyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran khususnya dalam disiplin ilmu Akidah Akhlak dengan memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas model siklus pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang dikombinasikan dengan perangkat pedagogis Pohon Keteladanan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kisah-kisah keteladanan para nabi.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah tambahan terkait penggunaan materi pembelajaran inovatif yang tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman mereka mengenai nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Penelitian ini dapat membantu memperkaya pemahaman mereka mengenai nilai-nilai keteladanan Nabi Ibrahim melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual.
- 2) Memberikan dorongan para siswa untuk menunjukkan kebijaksanaan, keadilan, kerendahan hati, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di sekolah, di dalam keluarga, maupun di tengah masyarakat.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan inspirasi untuk memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna, terutama pada materi kisah keteladanan Nabi Ibrahim yang menuntut pemahaman nilai karakter dan bukan hanya hafalan konsep.

c. Bagi Sekolah

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gagasan bagi pengembangan program pembelajaran yang inovatif dan transformatif.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penerapan metode serupa di bidang lain.

E. Kerangka Berpikir

Model learningCycle 5E (Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan pada teori konstruktivisme (Agustyaningrum, 2011) di mana siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study (SCIS)* pada tahun 1967. *Model learningCycle 5E* menekankan bahwa siswa tidak sekadar menerima penjelasan dari guru, mereka berperan aktif dalam mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi pemahaman mereka mengenai konsep-konsep yang sedang dipelajari (Astuti et al., 2020).

Menurut Soebagio dalam (Fadly, 2022: 102) “*Learning Cycle 5E* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mendapatkan idenya

sendiri atau menguatkan ide yang sudah dipelajari, mencegah terjadinya kesalahan dalam pengembangan konsep, dan membimbing peserta didik dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam keadaan yang terkini”. Siklus pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan model pedagogis yang berpusat pada siswa. Model ini terdiri atas urutan tahapan terstruktur yang dirancang agar siswa dapat menginternalisasi tujuan pembelajaran melalui partisipasi aktif dalam proses belajar (Mustika, 2017). Tahapan model *Learning Cycle 5E* dilaksanakan pada kegiatan inti secara runtut, Pada tahap *Engage*, siswa dibangkitkan minat dan rasa ingin tahunya terhadap kisah Nabi Ibrahim. Tahap *Explore* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi informasi dan memahami tema pokok menggunakan perangkat Pohon Kebajikan Teladan. Tahap *Explain* mendorong siswa untuk mengemukakan pemahamannya yang kemudian diklarifikasi oleh guru. Tahap *Elaborate* membantu siswa mengaitkan nilai keteladanan Nabi Ibrahim dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, tahap *Evaluate* digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa.

Model ini memiliki landasan teoritis dari Piaget yang menyatakan bahwa pengetahuan dibentuk oleh individu melalui interaksi secara terus-menerus dengan lingkungan (Hendrowati, 2015: 2) Sejalan dengan itu, menurut slavin dalam (Nerita et al., 2023: 293) “apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu, siswalah yang harus bertindak aktif”. Hal ini menegaskan bahwa dalam proses belajar, siswa harus aktif membangun pengetahuannya sendiri.

Secara umum, teori belajar Piaget mencakup tiga proses utama yaitu, skema, asimilasi, dan akomodasi. Skema adalah struktur mental yang memungkinkan individu beradaptasi dengan lingkungannya. Asimilasi merupakan proses mengintegrasikan pengalaman baru ke dalam struktur yang sudah ada, sedangkan akomodasi adalah proses pembentukan atau penyesuaian struktur mental agar sesuai dengan pengalaman-pengalaman baru tersebut. Ketiga proses ini memiliki kesesuaian dengan tahapan dalam model *Learning Cycle 5E* (Abdjul, 2019).

Agar pemahaman siswa semakin optimal, model *Learning Cycle 5E* didukung dengan media Pohon Keteladanan. Media ini merupakan sarana visual yang

digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber kepada siswa (Daulae, 2024). Pohon Keteladanan adalah sarana edukasi kreatif yang dibuat dengan menyusun dan menampilkan struktur berbentuk pohon di dalam ruang kelas. Tingkat keluasan pemahaman terhadap tugas yang diberikan dapat terlihat dari seberapa rimbun pohon keteladanan tersebut. Pohon Keteladanan itu sendiri merupakan representasi dari sebuah pohon, yang dibuat dari potongan-potongan kertas yang disusun sedemikian rupa untuk membentuk sosok pohon tersebut. Pada bagian daunnya, dituliskan nama buku atau materi yang telah dibaca beserta cuplikan isi dari buku atau materi tersebut (Atika et al., 2023).

Penerapan *model learning Cycle 5E* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: (1) meningkatkan motivasi belajar karena siswa dilibatkan secara aktif, (2) membantu mengembangkan sikap ilmiah siswa, dan (3) menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

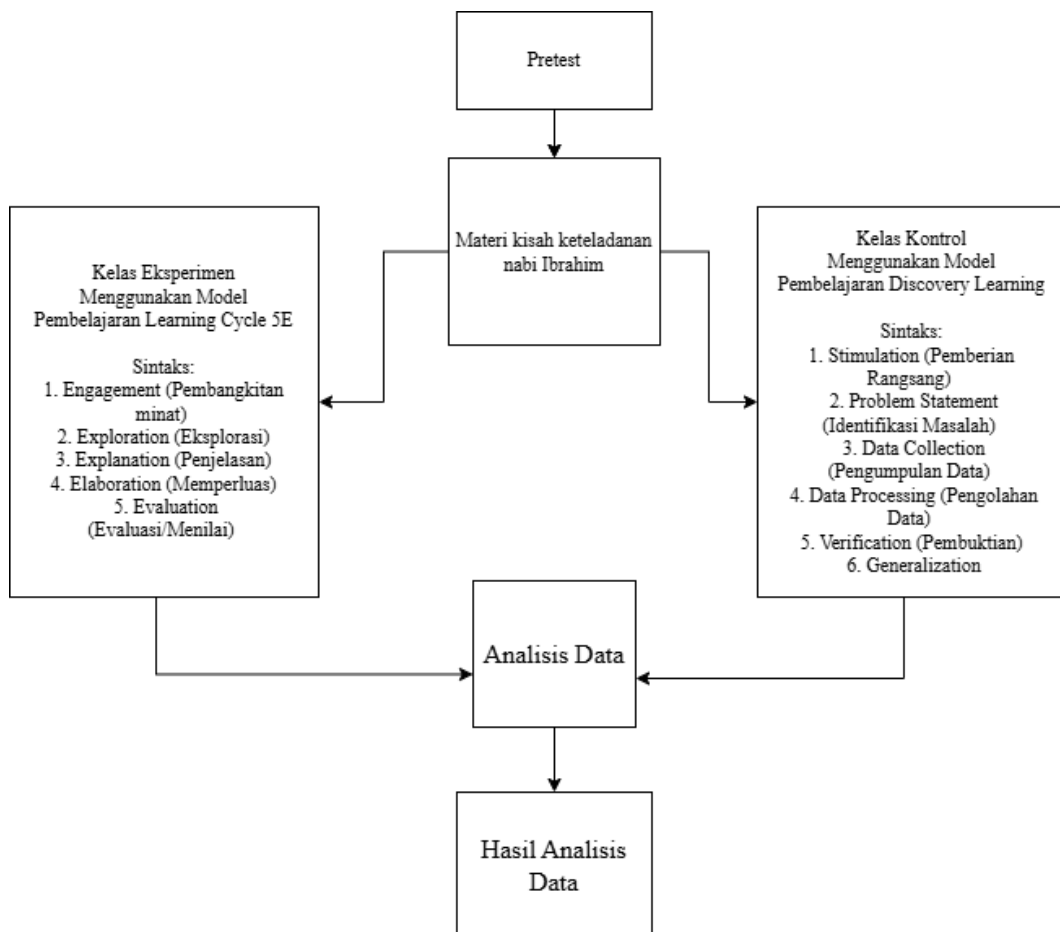
Dengan penerapan *model Learning Cycle 5E* berbantu media Pohon Keteladanan, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Kisah Keteladanan Nabi Ibrahim, baik dari segi isi cerita, nilai keteladanan, maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dapat didefinisikan sebagai upaya menangkap makna, mengasimilasi gagasan, mengetahui sesuatu secara presisi, mengenali karakter atau sifat dasar, mengasimilasi fakta secara jelas, serta memperoleh kesadaran (Sholeh & Rusman, 2015). Selain itu, menurut taksonomi Bloom, pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengaitkan atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ke dalam situasi kehidupan nyata (Sudjana & Suryana, 1989). Kemampuan siswa untuk menjelaskan materi, mengklasifikasikan informasi, serta memberikan contoh maupun contoh penyangkal dari suatu konsep menunjukkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Rendahnya pemahaman siswa ditunjukkan oleh ketidakmampuan mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan Nabi Ibrahim, serta mengaplikasikan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan model

pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan mendorong terbentuknya pemahaman yang bermakna.

Melalui penerapan model siklus pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang didukung oleh media Pohon Keteladanan, sehingga proses pembelajaran diharapkan menjadi lebih aktif, menarik, dan kontekstual. Dengan demikian, pemahaman siswa mengenai keteladanan Nabi Ibrahim diharapkan meningkat, khususnya terkait dengan kisah, nilai-nilai keteladanan, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan pernyataan dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H_a diduga terdapat pengaruh *model learningCycle 5E* terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

G. Penelitian Terdahulu

1. Artikel Utami, (2016) “Efektivitas Model *Learning Cycle 5E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI” menunjukkan bahwa penerapan *model learningCycle 5E* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan *model learningCycle 5E* sebagai variabel bebas. Keduanya sama-sama menerapkan tahapan *Learning Cycle 5E* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa. Sedangkan perbedaan penelitian Utami berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
2. Artikel Pangaribuan et al. (2023) “Need Analysis: Pengembangan Model *learningCycle 5E* untuk Meningkatkan Kemampuan HOTS Mahasiswa” Penelitian ini menunjukkan bahwa model *Learning Cycle 5E* memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan belajar yang kompleks. Penelitian ini mengacu pada model tersebut dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Namun demikian, terdapat beberapa perbedaan antara kedua penelitian tersebut. Penelitian Pangaribuan berfokus pada peningkatan kemampuan HOTS pada mahasiswa, Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Skripsi Rambe (2023) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan “Penerapan model *Learning Cycle 5E* berbantu media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 100720 Batang Toru Tapanuli Selatan” Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model 5E, yang didukung oleh media audiovisual, dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan periode sebelum penerapan model tersebut. Kedua penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa

melalui pendekatan pedagogis yang aktif dan berpusat pada siswa. Namun, keduanya memiliki fokus yang berbeda penelitian Rambe menekankan pada peningkatan hasil belajar sains di tingkat sekolah dasar dengan menggunakan alat bantu audiovisual, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman materi Akidah Akhlak menggunakan alat bantu visual yang dikenal sebagai Pohon Keteladanan.

4. Skripsi (Kurniawati, 2015) Universitas Negeri Yogyakarta “Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI Semester II MAN Tempel Tahun Ajaran 2012/2013 Pada Pembelajaran Kimia Dengan Model *Learning Cycle 5E*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *model learningCycle 5E* dapat digunakan dalam pembelajaran kimia untuk menganalisis dan mengembangkan keterampilan proses sains Siswa melalui keterlibatan aktif siswa dalam tahapan pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan model *Learning Cycle 5E*. Adapun perbedaannya Kurniawati meneliti keterampilan proses sains siswa pada pembelajaran kimia, sedangkan penelitian ini meneliti pemahaman siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, penelitian ini menggunakan Media Pohon Keteladanan sebagai media pendukung.
5. Skripsi Adnan (2025) Institut Agama Islam Negeri Palopo “Penerapan Model *Learning Cycle 5E* Berbasis Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs Miftahul Ulum Kabupaten Luwu Timur” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Learning Cycle 5E* berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Kedua penelitian tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa. Perbedaannya terletak pada fakta bahwa penelitian Adnan tidak menggunakan materi pembelajaran khusus, sedangkan penelitian ini menggunakan Pohon Keteladanan sebagai sarana untuk mendukung proses pembelajaran.